

Edukasi Penggunaan Obat yang Aman saat Berpuasa: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat di Desa Binaan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA

**Siska Siska^{1*}, Dwitiyanti¹, Hadi Sunaryo², Ari Widayanti¹, Elly Wardani², Fahjar
Prisiska²**

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia

² Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Indonesia
Email: siska@uhamka.ac.id

Abstract

Fasting during Ramadan is an obligatory act of worship for Muslims, but for individuals with certain health conditions, fasting while undergoing drug therapy can be confusing. This community service activity (PKM) aims to provide education to the community on the correct way to consume drugs while fasting. This activity was carried out in the Foster Village of the Faculty of Pharmacy and Science UHAMKA, Bintara RT 007, Bekasi City, West Java. This activity involved three pharmacists as speakers. The methods used for implementing community service activities include lectures, question and answer sessions, and interactive discussions. The results of community service from the activity showed a significant increase in community knowledge about the correct use of drugs during fasting. This PKM is expected to increase public awareness and understanding of the correct use of drugs, so that they can carry out fasting more optimally and safely.

Keywords: education, assisted village, medicine, fasting.

Abstrak

Puasa Ramadhan merupakan ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam, namun bagi individu dengan kondisi kesehatan tertentu, berpuasa sambil menjalani terapi obat dapat menimbulkan kebingungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai cara yang tepat dalam mengonsumsi obat saat berpuasa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Binaan Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA, Bintara RT 007, Kota Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan tiga apoteker sebagai pemateri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan mencakup ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi interaktif. Hasil pengabdian masyarakat dari kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat selama puasa. PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah puasa dengan lebih optimal dan aman.

Katakunci: Edukasi, desa binaan, obat, puasa

PENDAHULUAN

Puasa Ramadhan merupakan salah satu ibadah yang mempunyai makna mendalam bagi umat Islam di seluruh dunia. Selama bulan suci ini, umat Islam diwajibkan menahan diri dari makan dan minum sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Meskipun puasa memiliki banyak manfaat spritual dan kesehatan, bagi sebagian individu, terutama mereka yang memiliki kondisi medis tertentu, melaksanakan puasa sambil menjalani terapi obat dapat menjadi tantangan yang signifikan (Beshyah et al. 2019). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia memiliki penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, dan penyakit menular masih cukup tinggi (Kementerian Kesehatan RI 2018). Proporsi ini diperkirakan akan

terus meningkat di masa depan. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius, mengingat penyakit kronis tersebut membutuhkan konsumsi obat secara rutin, termasuk saat berpuasa. Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang terbaik, perlu dilakukan pendidikan kesehatan dengan menyebarkan informasi dan menanamkan rasa percaya diri, agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan tindakan kesehatan (Notoatmodjo 2012). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara yang tepat dalam mengkonsumsi obat saat berpuasa dapat berakibat pada kebingungan dan keterlambatan dalam pengobatan, yang dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan (Yuliasuti, Lutfiyati, and Dianita 2017). Di beberapa daerah, termasuk desa-desa dalam konteks pengabdian masyarakat, informasi mengenai pengelolaan obat sering kali tidak mencukupi, sehingga masyarakat mengandalkan pengobatan sendiri tanpa bimbingan yang tepat (Haughtigan et al. 2023). Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai penggunaan obat yang tepat saat berpuasa. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Binaan FFS Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka, Bintara RT 007, Kota Bekasi. Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat dapat berpuasa dengan lebih baik tanpa mengabaikan kebutuhan pengobatan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Edukasi Penggunaan Obat Saat Berpuasa” dilaksanakan di Desa Binaan FFS UHAMKA, Bintara RT 007, Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan analisis situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 19 warga setempat yang telah dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (warga yang sedang menjalani pengobatan). Proses ini bertujuan untuk memahami kebutuhan mereka terkait penggunaan obat saat berpuasa. Hasil analisis situasi ini digunakan untuk merumuskan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Pengembangan materi edukasi

Materi edukasi disusun secara komprehensif, mencakup informasi tentang cara mengkonsumsi obat yang tepat selama puasa, serta memberikan contoh obat yang relevan berdasarkan jenis penyakit umum yang dihadapi masyarakat. Pengembangan materi ini melibatkan pengetahuan dari apoteker sebagai pemateri dan referensi dari Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes 2019).

3. Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam format ceramah interaktif berdurasi 2 jam dengan apoteker sebagai pemateri. Selama sesi, peserta diajak untuk berdiskusi dan dapat langsung mengajukan pertanyaan terkait permasalahan penggunaan obat saat

berpuasa. Untuk memudahkan pemahaman, materi presentasi menggunakan alat bantu visual berupa slide presentasi dan leaflet yang dibagikan kepada peserta.

4. Evaluasi dan umpan balik

Setelah kegiatan, evaluasi dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada 19 peserta (*pre* dan *post test*) terdiri dari 10 pertanyaan yang mengukur peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat saat berpuasa, serta memperoleh umpan balik dari peserta tentang pengalaman mereka selama penyuluhan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik *t-Test: Paired Two Sample for Means* untuk memahami perubahan pengetahuan peserta (Gupta 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Edukasi Penggunaan Obat saat Berpuasa” di Desa Binaan FFS UHAMKA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang benar saat berpuasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan mereka, terutama terkait penggunaan obat saat puasa. Salah satu permasalahan yang ditemukan di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai waktu dan cara minum obat yang tepat saat berpuasa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak individu memiliki kebingungan dan ketidakpercayaan terkait pengobatan selama bulan puasa (Nabila et al., 2018). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif memberikan dampak positif yang signifikan.

Peningkatan pemahaman masyarakat diukur melalui *pre* dan *post test* (Gambar 1). Peserta yang mengisi lengkap soal *pre test* dan *post test* sebanyak 19 orang. Data yang didapat kemudian diolah dengan statistik uji *t-Test: Paired Two Sample for Means* (Gupta 2020).



Gambar 1. Peserta sedang mengerjakan *pre test*

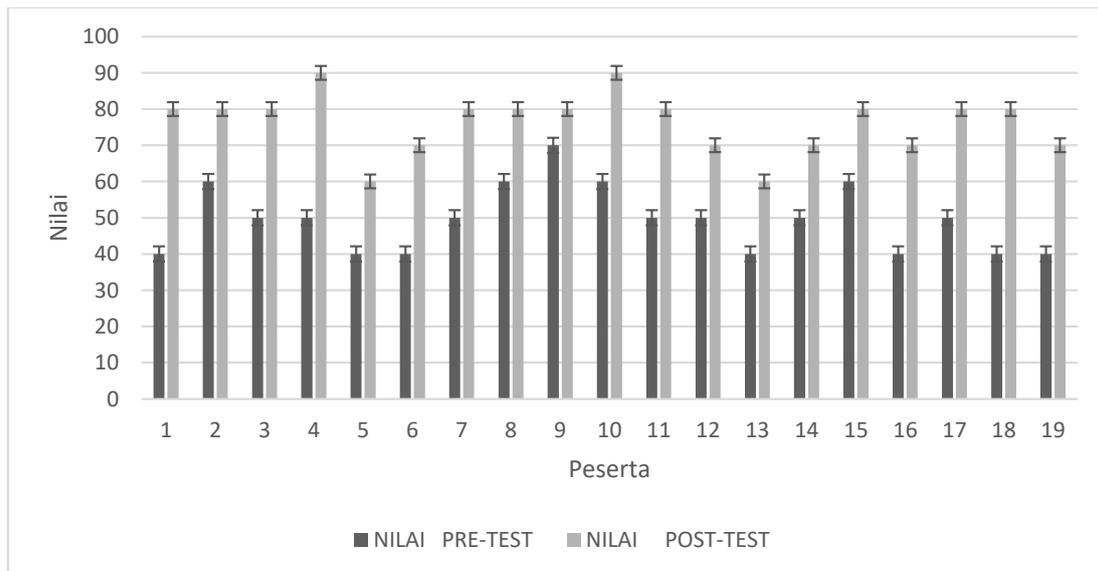
Uji statistik t-Test dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara nilai post-test dan pre-test dalam suatu penelitian. Hasil uji statistik ini, menunjukkan rata-rata nilai pre-test adalah 49,47 sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 76,32. Varians nilai pre-test sebesar 83,04 dan varians nilai post-test sebesar 69,01 dengan jumlah observasi sebanyak 19. Korelasi Pearson antara nilai pre-test dan post-test sebesar 0,560. Dengan hipotesis bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai pre-test dan post-test, derajat kebebasan (df) adalah 18. Hasil uji t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai post-test (76,3158) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test (49,4737). Nilai t hitung sebesar -14,2673 dengan derajat kebebasan 18 menghasilkan nilai p sebesar 2,97074E-11. Karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi umum 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok ditolak (Howell 2016).

Analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang efektivitas suatu intervensi atau pengaruh suatu faktor tertentu terhadap variabel yang diukur (Siska et al. 2024). Namun, perlu dicatat bahwa hasil analisis ini hanya berlaku untuk data yang dianalisis dan tidak dapat digeneralisasi ke populasi atau situasi lainnya tanpa penelitian lebih lanjut (Saleh et al. 2024). Hasil analisa statistik terkait peningkatan pengetahuan peserta pengmas dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji statistik t-Test: *paired two sample for means* untuk *pre* dan *post test*

	<i>NILAI PRE-TEST</i>	<i>NILAI POST-TEST</i>
Mean	49,47368421	76,31578947
Variance	83,04093567	69,00584795
Observations	19	19
Pearson Correlation	0,560083567	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-14,26732357	
P(T<=t) one-tail	1,48537E-11	
t Critical one-tail	1,734063607	
P(T<=t) two-tail	2,97074E-11	
t Critical two-tail	2,10092204	

Peningkatan rata-rata skor peserta mencapai 30% dibandingkan antara pre dan post test (Gambar 2).



Gambar 2. Nilai *pre* dan *post test* peserta PKM

Metode penyuluhan yang digunakan adalah kombinasi ceramah, diskusi, dan distribusi materi informasi. Penggunaan media seperti leaflet dan poster juga terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik materi edukasi (Stellefson et al. 2020). Menurut penelitian oleh Dirgantara et al (2024), pendidikan kesehatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi mampu meningkatkan minat dan pemahaman, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pertanyaan (Dirgantara et al. 2024).

Partisipasi aktif yang terjadi selama sesi tanya jawab mencerminkan minat masyarakat untuk memahami lebih dalam mengenai obatan dan kesehatan. Diskusi antara peserta dan narasumber memungkinkan adanya pertukaran informasi yang lebih dinamis, sehingga peserta dapat merasakan langsung dampak dari pengetahuan yang diperoleh (Haughtigan et al. 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran untuk meningkatkan retensi informasi (Gambar 3).



Gambar 3. Diskusi interaktif dengan para peserta PKM

Selain hasil yang positif, penyebaran informasi melalui berbagai saluran media juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Publikasi artikel di media massa dan video kegiatan yang diunggah di platform digital menunjukkan bahwa informasi kesehatan dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Menurut Susilo et al. (2021), penggunaan media sosial dan digital marketing sangat efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan memperkuat kesadaran masyarakat mengenai isu-isu Kesehatan (Susilo, Jayanto, and Kusumawaty 2021). Kegiatan pengabdian ini menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal dan lembaga kesehatan, untuk menciptakan program edukasi yang lebih terintegrasi. Keterlibatan berbagai *stakeholders* dalam pendidikan kesehatan dapat menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan (Nickel and Knesebeck 2020).

Dengan demikian, kegiatan edukasi mengenai penggunaan obat saat berpuasa ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan individu, tetapi juga memiliki potensi untuk merangsang perubahan perilaku positif dalam masyarakat. Model pendidikan kesehatan yang telah diterapkan selama kegiatan ini menghadirkan peluang untuk replikasi di kegiatan serupa di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum.



Gambar 4. Peserta PKM Desa Binaan UHAMKA

SIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang penggunaan obat saat berpuasa berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang signifikan. Metode partisipatif dan pemanfaatan media yang bervariasi efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan.

SARAN

Bahwa untuk kelanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai edukasi penggunaan obat saat berpuasa, disarankan agar kegiatan dilakukan lebih rutin dengan materi yang diperbaharui secara berkala dan diterapkan metode interaktif. Penting

untuk menjalin kolaborasi yang erat dengan lembaga kesehatan dan komunitas lokal, serta menyediakan kontak informasi bagi peserta untuk akses saran terkait obat. Evaluasi sistematis terhadap dampak kegiatan perlu diterapkan, bersamaan dengan pemanfaatan teknologi untuk memperluas jangkauan informasi melalui platform online. Selain itu, melaksanakan kampanye kesadaran kesehatan menggunakan media massa dan sosial dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang aman selama puasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beshyah, Salem, Amal Badi, Ashraf El-Ghul, Ahmed Gabroun, Khaled Dougman, and Mohsen Eledrisi. 2019. "The Year in 'Ramadan Fasting and Health': A Narrative Review." *Ibnosina Journal of Medicine and Biomedical Sciences* 11(04):151–70.
- Dirgantara, Arya, Resky Ridwan, Nur Azizah, Ismi Sry Rahayu, Ririn Rahmadani, Mamiek Sulastri, Nurul Ummi Fauziah, Made Egi, Irwan Arisandi, Eksal Pratama, Retno Puspaningtyas, Arman Hidayat, Muhammad Buttomi Masgode, Haerul Purnama, Al Tafakur, and La Ode. 2024. "Edukasi Penggunaan Dan Penyalahgunaan Obat Dengan Metode DAGUSIBU." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 07(02):252–57.
- Gupta, S. P. 2020. *Statistical Methods*. Sultan Chnad and Sons.
- Haughtigan, Kara, M. Susan Jones, M. Eve Main, Elizabeth A. Groves, and Melinda Joyce. 2023. "A Community-Based Educational Intervention: Increasing Medication Adherence in Rural Older Adults." *Journal of Community Health Nursing* 40(4):266–72.
- Howell, David C. 2016. *Fundamental Statistics for the Behavioral Sciences 9th Edition*. Boston, Massachusetts: Cengage Learning.
- Kemendes. 2019. *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Nickel, Stefan, and Olaf von dem Knesebeck. 2020. "Effectiveness of Community-Based Health Promotion Interventions in Urban Areas: A Systematic Review." *Journal of Community Health* 45:419–34.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. rev.,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Edwyn, Ageng Setya, Budi Mazaya, Azizah Khoirunnisa, Al Munawar, Bagus Wahyu, and Shabrina Fildza Nusandani. 2024. "Pendampingan Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Pedukuhan Gebang Menuju Kesehatan Masyarakat Yang

Berkualitas.” *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8(1):308–18.

Siska Siska, Ari Widayanti, Kriana Efendi, and Kori Yati. 2024. “Membangun Kesadaran: Strategi Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Untuk Mengatasi Penyakit Degeneratif Di Pulau Pari Kepulauan Seribu.” 8:1157–65.

Stellefson, Michael, Samantha R. Paige, Beth H. Chaney, and J. Don Chaney. 2020. “Evolving Role of Social Media in Health Promotion: Updated Responsibilities for Health Education Specialists.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17(4).

Susilo, Budi Catur, Imam Jayanto, and Ira Kusumawaty. 2021. “Understanding Digital Technology Trends in Healthcare and Preventive Strategy.” *International Journal of Health & Medical Sciences* 4(3):347–54.

Yuliasuti, Fitriana, Heni Lutfiyati, and Puspita Septie Dianita. 2017. “Pemberdayaan Kader PKK Dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat Dengan Baik Dan Benar Di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang.” *Proceeding The 6th University REsearch Colloquium*.